



**Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak:
Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara
Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara**

Nurainiah

Universitas Serambi Mekkah

Corresponding Author's Email: nurainiah@serambimekkah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.2592>

Abstract: Behavior is the way a person acts as a reaction to the characteristics and circumstances experienced. Children's behavior is influenced by how parents provide care in their daily lives. The impact of parental care determines the behavior exhibited by the child. This research aims to determine parental parenting patterns and their impact on children's behavior in Gampong Meunasah Dayah Meunara, Kutamakmur District, North Aceh Regency. The research method used is a descriptive qualitative method. Meanwhile, data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, for data analysis techniques, researchers use data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The research results show that the parenting styles used by parents in educating, developing, and guiding their children include authoritarian, democratic, permissive, and neglectful. However, parents predominantly use permissive and neglectful parenting styles. The impact of the parenting style used by parents on the behavior of their children in Gampong Meunasah Dayah Meunara, Kutamakmur District, North Aceh Regency is that they become rebellious, angry, lazy, and difficult to accept advice, while some can still be coached and guided.

Keywords: *Parenting Patterns, Dayah Meunara, Child Behavior*

Copyright Holder: @Nurainiah (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Perilaku merupakan cara seseorang bertindak sebagai reaksi dari sifat dan keadaan yang dialami. Perilaku anak tergantung pada bagaimana cara orang tua memberi asuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Dampak dari asuhan orang tua akan menentukan perilaku yang dihasilkan oleh sang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perilaku anak di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik menganalisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik, membina dan membimbing anak-anaknya meliputi otoriter, demokratis, permissif dan penelantar. Namun, orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh permisif dan penelantar. Dampak yang terjadi dari pola asuh yang digunakan orang tua terhadap perilaku anaknya di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara adalah menjadi pemberontak, pemarah, pemalas, susah menerima nasehat dan sebagian masih bisa dibina dan dibimbing.

Kata Kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Dayah Meunara, Perilaku Anak*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan *role model* bagi setiap anak. Kemampuan orang tua dalam membimbing, mendidik, membina, menjaga, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya akan berdampak bagi perilaku anak itu sendiri. Artinya, pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan mempengaruhi dan dapat menentukan perilaku sang anak. Baik buruk perilaku sang anak tergantung pola asuh yang bagaimana diterapkan oleh orang tua. Penerapan pengasuhan yang baik sangat mempengaruhi proses perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Nufus (2020) menjelaskan bahwa pola asuh adalah perkara pokok dalam pendidikan setiap anak. Pendidikan dan pengasuhan anak dimulai sejak anak masih dalam kandungan, bukan ketika anak sudah lahir ke dunia. Oleh karena itu, pengasuhan anak sering dibebankan kepada ibu. Ibu dianggap sebagai tokoh sentral dalam pengasuhan anak, karena ibu lebih banyak berinteraksi dengan anak, bahkan terkadang budaya asal seorang ibu mempengaruhinya dalam pengasuhan.

Dengan demikian, para ayah sering tidak ingin terlibat langsung dalam pengasuhan anak, padahal ayah dan ibu merupakan orang tua anak yang setiap

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

derap langkahnya menjadi teladan bagi anak-anaknya. Pengasuhan yang dilakukan orang tua secara bersama-sama akan memudahkan sang anak untuk mengikuti aturan-aturan hidup secara positif dan akan membantu serta memudahkan proses pendidikan anak (Habibi, 2020), karena perilaku anak akan terbentuk melalui pengetahuan dan pengalaman kedua orang tuanya dalam mengasuh. Ini seperti ungkapan bahwa anak adalah cermin keluarga dan keluarga adalah tempat mengasuh dan mendidik anak yang pertama dan utama (Hidayat, 2021).

Anak merupakan amanah yang Allah swt titipkan kepada orangtua. Amanah tersebut dititipkan untuk dibimbing, dibina dididik, dijaga dan dibesarkan secara baik dan benar, sehingga nanti ia akan menjadi *insan kamil*. Hal ini senada dengan pernyataan Nurainiah (2023), bahwa anak merupakan titipan Allah swt kepada setiap orang tua sebagai amanah yang harus dibimbing, dididik dibina, dijaga dan dibesarkan secara baik dan benar. Anak juga bentuk rasa cinta kasih orang tua yang telah Allah swt anugerahkan kepadanya. Anak juga generasi penerus orang tua, agama, nusa dan bangsa. Jadi, untuk melahirkan generasi penerus yang baik, maka pola asuh harus dilakukan secara tepat dan benar, karena keberhasilan anak tergantung pada bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua (Saputran & Yani, 2020).

Menurut Ayun (2017), perilaku anak setelah dewasa dipengaruhi oleh bentuk pola asuh yang digunakan orang tua. Karena karakteristik dan perilaku seorang dewasa sebenarnya sudah tertanam dalam jiwanya sejak ia masih berusia kanak-kanak. Dengan kata lain, perkembangan sosial moral anak saat dewasa merupakan dampak dari tindakan orang tua kepada anak-anak sejak usia kecil. Perkembangan sosial moral ini yang akan membentuk perilaku anak kelak, sekalipun ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak, seperti orang tua yang menganggap sikap egois anaknya sebagai hal biasa dan membiarkan kebiasaan tersebut secara berkelanjutan, sehingga berdampak ketika sang anak dewasa.

Sunarty (2015), menjelaskan bahwa ego anak adalah rekaman kebiasaan permanen dari peristiwa-peristiwa batin (perasaan) yang terjadi dalam diri seorang individu. Ego anak dapat diamati pada saat seorang meniru kembali sikap-sikap dan perilakunya, seperti ketika ia masih kecil atau masih kanak-kanak. Apabila seorang berada dalam ego anaknya, maka mereka merasa dan bertingkah laku seperti yang dilakukannya ketika mereka masih kanak-kanak. Ego anak memuat keinginan-keinginan, harapan-harapan, kemarahan dan kesedihan. Apabila pola asuh orang tua mengikuti ego tersebut, maka cenderung anak akan terbiasa dengan keinginan-keinginan tidak baik, sehingga berakibat pada perilaku sang anak nantinya. Pola pengasuhan seperti inilah

yang mempengaruhi perilaku anak untuk menang sendiri, tidak pernah mengakui kesalahan. Hal ini akan terjadi terus menerus jika orang tua tidak menerapkan pola asuh yang benar.

Uraian di atas, juga menunjukkan realita yang terjadi di lapangan bahwa masih terdapat orang tua yang tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawab untuk memenuhi hak anak secara maksimal, khususnya pengasuhan anak secara baik dari segi perilaku. Sebagian orang tua lebih mengedepankan perkembangan aspek fisik dan luput dari perkembangan aspek psikis. Artinya, untuk perilaku, sikap, tabiat, sifat dan lainnya dibiarkan mengalir begitu saja. Dengan kata lain, orang tua lebih mengutamakan pengasuhan fisik dengan memberikan kebutuhan jasmani anak dan melalaikan pengasuhan batinnya, sehingga anak akan tumbuh sebagai anak yang sehat fisiknya, tetapi sakit mentalnya. Padahal, itu semua perlu diinternalisasikan secara benar sejak anak usia dini, contohnya berperilaku dengan yang lebih tua, sesama teman sejawat dan lainnya.

Hasil observasi penulis di lapangan menemukan sikap anak yang pemberontak, pemaarah, pemalas, tidak mampu mengendalikan emosi, ingin menang sendiri dan lainnya. Di samping itu, anak suka melapor kejadian di sekolah atau luar sekolah ketika bermain dengan teman-temannya dan orang tua menerima laporan secara utuh tanpa ada iringan nasehat di dalamnya. Tanpa mencari tahu kebenarannya, orang tua langsung pasang badan membela anaknya dengan melabrak teman anaknya tersebut. Padahal jika orang tua memperhatikan perilaku anaknya, jangan membiarkan hal tersebut terjadi, karena belum tentu yang dilaporkan sang anak benar adanya, bisa jadi itu hanya sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri karena sudah berbuat salah atau terjadi kesalahpahaman. Seyogyanya orang tua mencari kebenaran yang terjadi apakah yang disampaikan anaknya benar atau salah. Sikap orang tua yang demikian dapat menyebabkan anak manja dan egois.

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk menelaah lebih lanjut masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, organisasi, pergerakan sosial serta relasi kekerabatan. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dari kejadian, fenomena dan situasi sosial. (Agustianti, et al., 2022). Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Jumlah

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

masyarakat Gampong Meunasah Dayah Meunara berjumlah 704 jiwa secara keseluruhan, yang terdiri dari 145 Kepala Keluarga (KK), dengan jumlah laki-laki 329 jiwa dan perempuan 375 jiwa.

Sebagaimana pendapat [Arikunto \(2010\)](#), jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel sebanyak 10%, 15%, 20%, 25% dan 50%. Sedangkan jika populasi kurang dari 100 orang, maka dapat diambil sampel semuanya, sehingga dapat disebut penelitian populasi. Oleh karena itu, karena populasi lumayan banyak, maka peneliti mengambil sampel 20% dari populasi, yaitu 29 KK.

Untuk mengumpulkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh [Miles, Huberman, & Saldana \(2014\)](#), meliputi tiga aktivitas, yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pola Asuh Orang Tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara

Anak adalah investasi untuk akhirat yang harus dipersiapkan oleh setiap orang tua. Persiapan tersebut dilakukan melalui penerapan pola asuh yang tepat oleh setiap orang tua dalam keluarga. Orang tua merupakan tabung bagi anak-anaknya. Artinya, orang tua sebagai pelindung bagi setiap anak dalam keluarga. Di samping itu, orang tua juga sebagai teladan bagi anak-anaknya, karena anak akan berlaku sebagaimana ditentukan dari orang tua. Jika dibentuk dengan cara yang baik, maka akan menjadi baik, begitu juga sebaliknya, apabila anak dibentuk dengan cara tidak baik, maka akan jadi tidak baik pada akhirnya.

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara secara umum menggunakan beberapa pola pengasuhan terhadap anak-anaknya, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan penelantar. Namun, penggunaan pola asuh tersebut tentu berbeda setiap orang tua satu dengan orang tua lain dalam keluarga. Akan tetapi orang tua di Gamping Meunsaha Dayah Meunara lebih dominan menggunakan pola asuh permisif dan penelantar. Ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan, berikut:

“Anak-anak sekarang susah diatur, apa-apa kitas ampaiakan semua dibantah, jadi ya biarkan saja mereka melakukan apa yang disukai. Di samping itu, kami orang tuanya sibuk mencari nafkah ke sawah, pergi

pagi, pulang siang, kemudian selesai dhuhur kembali lagi ke sawah dan sorenya baru pulang”. Terkadang saat kami sampaikan apa-apa anak menjawab iya, tapi setelah kami tidak di rumah mereka tidak melakukan sesuai arahan kami orang tuanya. Karena kami tidak punya waktu dan capek bekerja seharian, kami biarkan saja begitu”. (NM, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan seperti permasalahan di atas termasuk dalam pengasuhan permissif. Karena kesibukan dan tuntutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, orang tua cenderung mengabaikan aktivitas anak-anaknya. Selanjutnya, informan yang lain menyatakan bahwa:

“Anak-anak kami pagi ke sekolah, siang ketika pulang mereka dari sekolah kami sudah kembali ke sawah, sore kami pulang dari sawah, anak-anak sudah berangkat ngaji malam”. Begitu seterusnya kegiatan setiap hari anak-anak kami. Kami mengantarkan mereka ke balai pengajian supaya mereka tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, karena kami tidak memiliki waktu untuk mengontrol dan berkumpul dengan anak-anak. Semoga dengan sikap kami seperti demikian, tidak membuat anak-anak kami menjadi anak yang bertentangan dengan agama”. (AS, 2023).

Lebih lanjut MY menyampaikan bahwa:

“Anak-anak di sini memang tidak terlihat melakukan kesalahan jika berada di rumah dengan orang tuanya, tetapi di luar sering kami dapati anak laki-laki masih kecil sudah merokok, bahkan maghrib ketika azan berkumandang masih duduk dengan *handphone* dan rokok di suatu tempat, padahal orang tuanya di rumah menganggap mereka sudah berangkat ke pengajian”. (MY, 2023).

Dari hasil paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang demikian menunjukkan pada pola asuh permisif dan hampir mendekati pada pola asuh penelantar. Karena, setelah orang tua mengantarkan anaknya ke pengajian tidak melakukan pengontrolan atau pengawasan. Seharusnya, orang tua sekalipun telah menyerahkan anak-anaknya ke tempat pengajina, tetap melakukan tugasnya sebagai orang tua untuk mengawasi dan memperhatikan aktivitas sang anak. Orang tua yang dominan menggunakan pola asuh permissive, condong anak-anak akan berperilaku semaunya dan sesuka hatinya.

Pola Asuh Orang Tua dan Dampak terhadap Perilaku Anak di Gampang Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

Penerapan pengasuhan orang tua dalam mendidik anak-anaknya akan berdampak pada perilaku anak-anaknya. Ketepatan pengasuhan orang tua

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

membawa dampak bagi sang anak, baik positif maupun negatif terhadap perilaku anak. Hal ini seperti disampaikan oleh sebagian orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara bahwa mereka dominan menggunakan pola asuh permisif, sehingga dapat dilihat dampak apa yang terjadi hasil dari penerapan pola asuh permisif tersebut. Hal ini sebagaimana penuturan dari salah satu informan berikut:

“Selama ini anak-anak sering melakukan atau mengampil keputusan sendiri tanpa bertanya kepada kami dan terkadang tanpa meminta izin ketika hendak pergi, baik dengan teman-temannya maupun dengan yang lain, sehingga sering saat ditanyai marah, kesal, bahkan condong lebih ke suara keras (memberontak). (ZR, 2023).

Lebih lanjut informan lain menerangkan bahwa:

“Ada sebagian anak, sibuk dengan kegiatan santai atau jalan-jalan, tidak mau membantu orang tuanya di rumah. Orang tua sudah capek ke sawah, pulang-pulang memperhatikan rumah lagi, seperti memasak, menyapu, mencuci dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada juga anak-anak yang orang tuanya ke sawah mereka membantu pekerjaan di rumah, seperti memasak, mencuci, mencari kayu dan lainnya. Namun, jika berkaitan dengan sikap pergaulan ada yang marah jika ditegur, dinasehati, dilarang dan lainnya”. (NA, 2023).

RJ menyampaikan tentang pola asuh penelantar yang digunakan oleh orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara sebagai berikut:

“Ada beberapa orang tua, karena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, mereka meninggalkan kampong halaman untuk merantau mencari uang, sedangkan anaknya ditiptikan pada ibunya (nenek sang anak). Dikarenakan ibunya/orang tuanya (nenek sang anak) sudah tua, maka ya begitu sebagaimana adanya saja asuhannya. Kadang anak tersebut sering bertengkar dengan saudaranya, sering mengambil atau mencuri barang-barang kawannya dan sebagainya dan ketika anak dinasehati dia marah tidak mau menerima nasehat”. (RJ, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dampak yang dirasakan oleh anak hasil dari pola asuh penelantar adalah anak cenderung pemarah dan melawan. Ini merupakan sikap memberontak sang anak yang sulit diutarakan dengan kekesalan dan kesesakan yang dirasakan dalam hati.

PEMBAHASAN

Hakikat dan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan seperangkat sikap, perilaku, dan strategi yang konsisten digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya sejak usia dini hingga dewasa. Pola asuh mencerminkan interaksi timbal balik antara orang tua dan anak, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, moral, dan sosial anak. Lestari (2016) mendefinisikan pola asuh sebagai cara atau model orang tua dalam mendidik, membina, membimbing, dan memelihara anak dalam keluarga yang bertujuan membentuk karakter dan kemandirian. Hal senada diungkapkan Nuraeni & Lubis (2022) yang menekankan bahwa pengasuhan orang tua berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku anak.

Secara teoretis, salah satu tokoh penting dalam studi pola asuh adalah Baumrind (1971) yang mengklasifikasikan pola asuh ke dalam tiga kategori utama, yaitu otoriter, demokratis (*authoritative*), dan permisif. Selanjutnya, Maccoby dan Martin (1983) menambahkan satu kategori lain yaitu pola asuh penelantar (*neglectful/uninvolved*). Keempat jenis pola asuh ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)
Pola asuh ini ditandai dengan kontrol yang tinggi, aturan yang ketat, dan komunikasi yang minim. Anak dituntut untuk patuh mutlak tanpa penjelasan rasional. Dampaknya, anak cenderung kurang percaya diri, pasif, takut mengambil inisiatif, serta memiliki keterampilan sosial yang lemah (Baumrind, 1991).
2. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)
Pola asuh ini menekankan keseimbangan antara kontrol dengan kehangatan emosional. Orang tua memberikan batasan yang jelas, namun tetap membuka ruang komunikasi dua arah. Dampaknya, anak tumbuh lebih mandiri, bertanggung jawab, kritis, dan memiliki kemampuan sosial yang baik (Maccoby & Martin, 1983; Santrock, 2011).
3. Pola Asuh Permisif (*Permissive/Indulgent*)
Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung memberi kebebasan luas kepada anak dengan pengawasan yang lemah. Aturan jarang ditegakkan dan tuntutan tanggung jawab relatif rendah. Anak yang diasuh secara permisif seringkali berkembang menjadi pribadi yang kurang disiplin, egois, dan sulit menerima otoritas (Baumrind, 1991; Hurlock, 1999).
4. Pola Asuh Penelantar (*Neglectful/Uninvolved*)
Pola asuh ini ditandai dengan minimnya keterlibatan orang tua, baik secara fisik maupun emosional. Orang tua lebih berfokus pada urusan pribadi, pekerjaan, atau masalah lain sehingga kebutuhan anak terabaikan. Dampaknya, anak cenderung memberontak, rendahnya

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

prestasi akademik, serta memiliki masalah perilaku dan emosi (Maccoby & Martin, 1983; Steinberg, 2001).

Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa setiap pola asuh memiliki karakteristik dan konsekuensi masing-masing terhadap perkembangan anak. Dalam konteks penelitian ini, empat pola asuh tersebut menjadi kerangka konseptual untuk menganalisis temuan di lapangan mengenai praktik pengasuhan orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

Pola Asuh Orang Tua: Dominasi Pola Permisif dan Penelantar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara menerapkan pola asuh permisif dan penelantar. Kesibukan bekerja di sawah atau merantau membuat waktu interaksi dengan anak sangat terbatas. Situasi ini sejalan dengan teori pola asuh Baumrind (1971), di mana pola permisif ditandai dengan pemberian kebebasan luas kepada anak tanpa pengawasan memadai. Kondisi ini menyebabkan anak-anak tumbuh dengan otoritas yang lemah, minim bimbingan moral, serta kurang terinternalisasi nilai tanggung jawab.

Lebih jauh, minimnya kontrol orang tua juga memperkuat kecenderungan pola asuh penelantar. Lestari (2016) menjelaskan bahwa pola penelantar ditandai oleh rendahnya keterlibatan orang tua baik secara fisik maupun emosional, sehingga anak tidak memperoleh dukungan perkembangan yang optimal. Anak-anak dalam kondisi ini rentan mengalami kekosongan figur teladan, sehingga perilakunya lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan luar yang tidak selalu kondusif. Dengan demikian, dominasi pola asuh permisif dan penelantar di gampong ini dapat dipahami sebagai konsekuensi langsung dari keterbatasan peran orang tua dalam keseharian anak.

Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Anak

Dampak nyata dari pola asuh permisif dan penelantar tercermin pada perilaku anak-anak, seperti mengambil keputusan sendiri tanpa izin, menolak teguran, serta menunjukkan sikap memberontak. Fenomena ini mendukung pandangan Djaali (2023) bahwa perilaku anak merupakan cerminan langsung dari pola pengasuhan di rumah. Kurangnya pengawasan dan disiplin membuat anak-anak lebih bebas menentukan perilakunya, bahkan dalam hal yang bertentangan dengan norma sosial maupun nilai agama (Ayun, 2017). Perilaku merokok di usia dini dan penggunaan gawai saat waktu ibadah merupakan contoh konkret lemahnya internalisasi disiplin dan religiusitas.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya variasi perilaku positif pada sebagian anak, seperti membantu pekerjaan rumah atau

mendukung orang tua dalam aktivitas domestik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pola asuh tidak bersifat tunggal. Faktor nilai budaya dan religius yang masih kuat dalam masyarakat Aceh berperan sebagai rem moral yang dapat mengurangi dampak negatif dari pola asuh permisif dan penelantar. Dengan demikian, meskipun pola pengasuhan dominan menunjukkan kelemahan, terdapat faktor eksternal yang tetap memungkinkan lahirnya perilaku anak yang konstruktif.

Peran Lingkungan Sosial dan Religius sebagai Faktor Eksternal

Meskipun pola pengasuhan cenderung permisif, keberadaan lembaga pengajian malam hari berfungsi sebagai substitusi pengawasan orang tua. Namun, efektivitas lembaga ini sangat terbatas ketika keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak minim. Hal ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi interaksi berbagai system; keluarga, sekolah, masyarakat, hingga budaya. Nuraeni & Lubis (2022) menemukan bahwa ketika fungsi keluarga sebagai mikrosistem melemah, anak cenderung lebih terpengaruh oleh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya yang dapat memunculkan perilaku menyimpang.

Dengan kata lain, keberadaan pengajian atau lembaga keagamaan dapat menjadi benteng moral, tetapi hanya efektif jika didukung oleh keterlibatan orang tua secara aktif. Tanpa integrasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, perilaku anak sulit diarahkan pada pembentukan karakter ideal. Oleh karena itu, lingkungan sosial dan religius dapat menjadi faktor pelindung (*protective factor*), tetapi juga berpotensi menjadi faktor risiko (*risk factor*) bila tidak diimbangi dengan kontrol internal keluarga yang kuat.

Implikasi dan Upaya Perbaikan

Temuan penelitian ini menegaskan adanya kesenjangan antara idealitas peran orang tua sebagai pendidik utama dan realitas keterbatasan yang mereka hadapi. Idealnya, orang tua berfungsi sebagai pelindung, teladan, sekaligus pengawas utama dalam perkembangan anak. Namun, kondisi sosial-ekonomi membuat fungsi ini tereduksi, sehingga diperlukan intervensi sistematis. Intervensi tersebut mencakup penguatan kesadaran parenting melalui penyuluhan, peningkatan pendidikan agama, serta pelibatan tokoh masyarakat untuk mendorong praktik pengasuhan yang lebih baik.

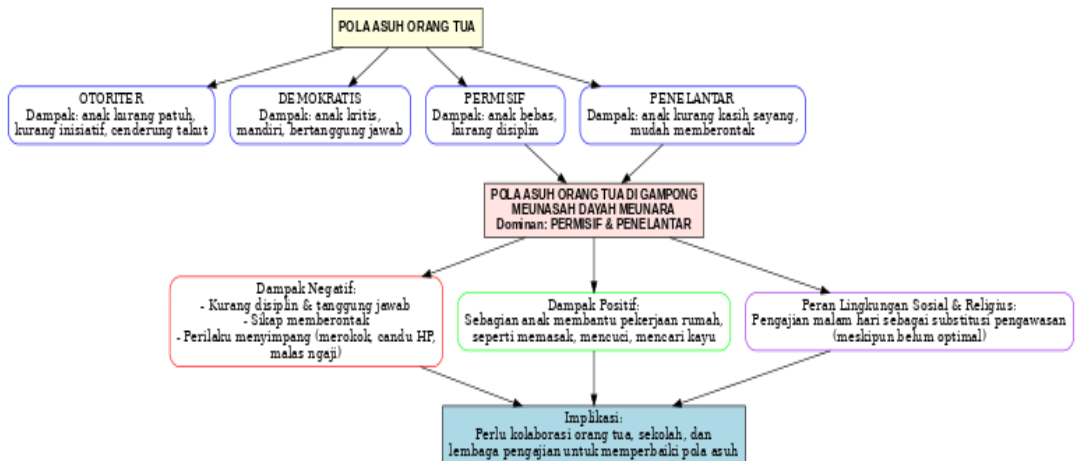
Selain itu, kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan lembaga pengajian perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pendidikan anak yang seimbang (Habibi, 2020). Anak tidak hanya mendapat bekal religiusitas di luar rumah, tetapi juga konsistensi teladan di dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Steinberg (2001) bahwa pola asuh yang efektif menuntut

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

konsistensi, keterlibatan emosional, dan penguatan nilai budaya. Dengan demikian, upaya perbaikan pola asuh di Gampong Meunasah Dayah Meunara dapat diarahkan pada integrasi peran keluarga, sekolah, dan komunitas agar perkembangan anak lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pola asuh orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara menunjukkan kecenderungan dominan pada pola permisif dan penelantar. Untuk memperjelas hubungan antara pola asuh dan dampaknya terhadap perilaku anak, disusun sebuah model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori pola asuh (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar) dengan realitas lapangan. Model ini membantu memvisualisasikan bagaimana pola asuh tertentu berkontribusi pada terbentuknya perilaku anak, baik positif maupun negatif.



Gambar 1. Model Konseptual Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak di Gampong Meunasah Dayah Meunara

Model konseptual di atas menunjukkan empat tipe pola asuh orang tua beserta dampaknya terhadap anak sebagaimana dipaparkan dalam literatur. Namun, pada konteks Gampong Meunasah Dayah Meunara, pola permisif dan penelantar lebih menonjol dibanding pola lainnya. Hal ini berkorelasi dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat, terutama kesibukan orang tua dalam mencari nafkah yang membatasi interaksi langsung dengan anak. Dampak yang muncul adalah lemahnya disiplin dan tanggung jawab anak, munculnya sikap memberontak, serta perilaku negatif di luar rumah seperti merokok, kecanduan gawai, dan malas mengikuti kegiatan mengaji. Visualisasi ini menegaskan bahwa pola asuh yang kurang efektif akan berimplikasi langsung pada kualitas

perilaku anak, sehingga diperlukan intervensi berbasis keluarga dan komunitas untuk memperbaikinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua di Gampong Meunasah Dayah Meunara didominasi oleh pola permisif dan penelantar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, terutama kesibukan orang tua bekerja di sawah atau merantau, sehingga interaksi dan pengawasan terhadap anak menjadi terbatas.

Dampaknya, banyak anak menunjukkan perilaku kurang disiplin, cenderung memberontak, mengambil keputusan sendiri tanpa izin, hingga terlibat pada perilaku negatif di luar rumah seperti merokok, bermain gawai saat waktu ibadah, dan malas mengikuti pengajian. Meski demikian, sebagian anak masih memperlihatkan sikap positif seperti membantu pekerjaan rumah, yang menunjukkan adanya pengaruh nilai budaya dan religius masyarakat setempat.

Peran lembaga pengajian malam hari menjadi faktor penting dalam membantu pembentukan perilaku anak, namun tidak cukup efektif tanpa keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kesadaran parenting, peningkatan peran keluarga dalam mendampingi anak, serta kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan lembaga pengajian untuk menciptakan ekosistem pendidikan anak yang lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Arikunto, S. (2010), *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
<http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>.
- Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*, 4(1p2), 1. <https://doi.org/10.1037/h0030372>.
- Baumrind, D. (1991). *Parenting Styles and Adolescent Development*. In R. M. Lerner, A. C. Petersen & J. Brooks-Gunn (Eds.), *Encyclopedia of Adolescence* (pp. 746–758). New York: Garland.

Nurainiah

Pola Asuh Orang Tua dan Dampaknya terhadap Perilaku Anak: Studi Kasus di Gampong Meunasah Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur, Aceh Utara

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Habibi, M. (2020). *Seni Mendidik Anak: Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Deepublish.
- Hidayat, R. (2020). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(2), 141-152. <http://dx.doi.org/10.54168/ahje.v1i2.17>.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Prenada Media.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). *Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction*. In P. H. Mussen (Ed.), *Handbook of Child Psychology* (Vol. 4, pp. 1–101). New York: Wiley.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Nufus, H. & Adu, L. (2020), *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Nurainiah, N. (2023). Pola Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 67-78.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill. <http://thuvienso.thanglong.edu.vn//handle/TLU/13439>.
- Saputra, F. W. & Yani, M. T. (2020), “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 08(03), 1037-1051. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/37073>.
- Steinberg, L. (2003). We Know Some Things: Parent–Adolescent Relationships in Retrospect and Prospect. *Journal of Research on Adolescence*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.1111/1532-7795.00001>.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*, Makassar: Edukasi Mitra Grafika.